

KONFLIK BATIN TOKOH NISKALA DALAM FILM KUKIRA KAU RUMAH KARYA UMay SHAHAB: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA SIGMUND FREUD

Claudia Elizabeth Putri Sukamto

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
claudia.19001@mhs.unesa.ac.id

Parmin

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
parmin@unesa.ac.id

Abstrak

Film *Kukira Kau Rumah* mengisahkan seorang gadis yang memiliki kondisi mental, yang meliputi pergumulan internal yang dihadapi tokoh Niskala dalam hubungannya dengan tokoh lain. Mengingat film ini merupakan film yang paling banyak ditonton dan para tokohnya mengalami pengalaman psikologis, *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab merupakan film yang menarik untuk dianalisis. Kedua, film ini menekankan pergumulan internal tokoh Niskala. Berdasarkan teori Sigmund Freud, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konflik internal dan alasan-alasan yang dialami tokoh utama, Niskala, dalam film "*Kukira Kau Rumah*" karya Umay Shahab. Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud khususnya, pembentukan *id*, *ego*, dan *superego*, penelitian ini menggunakan metode psikologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah film *Kukira Kau Rumah* yang disutradarai Umay Shahab. Teks dialog tokoh menjadi sumber data. Metode mendengarkan dan mencatat digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk mengubah film menjadi teks. Niskala adalah tokoh perempuan utama yang dibahas. Konflik internal Niskala meliputi ketakutan, kekhawatiran, keraguan, harga diri rendah, dan kekecewaan ekstrem. Temuan penelitian dijelaskan sebagai berikut (1). Di antara perjuangan internal yang dihadapi karakter Niskala adalah kesepian, kebahagiaan terbatas, pengekangan orang tua, dan gangguan *bipolar* (2). Penindasan dan pengalihan adalah cara yang digunakan protagonis film untuk menyelesaikan konflik.

Kata Kunci: Konflik Batin, *Kukira Kau Rumah*, Niskala.

Abstract

The movie Kukira Kau Rumah narrates the tale of a girl with a mental condition, which includes internal struggles that the character Niskala faces in relation to other characters. Given that it is the most watched movie and that the individuals in it go through psychological experiences, Umay Shahab's Kukira Kau Rumah is an intriguing film to analyse. Second, the film emphasises the internal strife of the character Niskala. Based on Sigmund Freud's theory, this study aims to explain the inner conflict and its reasons that the main character, Niskala, in Umay Shahab's film "Kukira Kau Rumah" experiences. Based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory specifically, the formation of the id, ego, and superego, this study employs a literary psychology method. The study's data source is the Umay Shahab directed movie Kukira Kau Rumah. Character dialogue texts serve as the data source. The listening and note-taking method is used in this study's data analysis to turn the movie into text. Niskala is the primary female figure under discussion. Niskala's internal conflicts include dread, worry, doubt, low self-esteem, and extreme disappointment. The study's findings are explained as follows (1). Among the internal struggles that the character Niskala faces are loneliness, restricted happiness, parental restraint, and bipolar disorder (2). Repression and diversion are the means by which the film's protagonist resolves his internal conflict

Keywords: Inner Conflict, *Kukira Kau Rumah*, Niskala.

PENDAHULUAN

Film *Kukira Kau Rumah* bercerita tentang seorang anak perempuan yang mengidap penyakit mental yang memuat konflik batin yang dialami oleh tokoh di berbagai persoalan yang ditulis oleh pengarang film. Film ini

berkisah tentang seorang tokoh utama yang bernama Niskala yang begitu menonjol.

Tokoh utama (Niskala) merupakan seorang anak perempuan yang semasa kecilnya riang gembira ia mempunyai teman yang bernama Dinda dan Octavianus yang selalu menemaninya. Namun, ketika menginjak

Sekolah Menengah Atas, ia telah didiagnosis oleh psikiater mempunyai penyakit mental yaitu *bipolar*.

Setelah kejadian pertengkaran antara Kala, Octa, dan Pram, yang mengakibatkan Kala harus meminum obat penenang itu lagi. Pram tidak tahu sama sekali kenapa hal ini bisa terjadi. Akhirnya, Pram mengetahui semuanya dan hubungan mereka merenggang karena orang tua Kala yang melarang untuk keluar malam terus-menerus serta tidak boleh melakukan hal yang berat, padahal bernyanyi ialah kesukaan dari Niskala. Perasaan Niskala semakin campur-aduk. Niskala semakin depresi semenjak ia ditinggal pergi oleh Pram yang selalu mengerti, menemani, dan ada kebebasan yang ia inginkan. Kisah menginspirasi dari tokoh yang ingin memperoleh kebebasan untuk hidup meskipun hidupnya ada kekurangan.

Keberadaan banyak tokoh yang bersinggungan memunculkan konflik di antara tokoh, berupa konflik sosial dan batin. Fenomena konflik batin merupakan perilaku yang berhubungan dengan gejala kejiwaan. Pemahaman konflik batin tokoh cerita ini dapat diteliti melalui kajian psikologis.

Menurut Minderop (2013:1), unsur-unsur yang berkontribusi pada kondisi psikologis tokoh serta dampak dari tragedi yang mereka alami adalah yang memotivasi para psikolog dan sarjana sastra untuk menyelidiki hubungan antara psikologi dan karya sastra. Fakta bahwa tokoh dalam karya sastra dimanusiakan yaitu, diberi jiwa dan tubuh bahkan bagi orang-orang yang disebut sebagai kreator memberikan kredibilitas pada argumen ini. Film *Kukira Kau Rumah*, yang disutradarai oleh Umay Shahab, dipilih untuk diteliti karena dua alasan. Pertama, fakta bahwa film ini adalah yang terbaru dan terpopuler di kalangan penonton yang memiliki pengalaman psikologis yang mirip dengan tokoh tersebut. Kedua, fakta bahwa konflik internal Niskala, yang ditekankan dalam film tersebut. Dimulai dengan tokoh Niskala, yang memiliki gangguan *bipolar* dan membutuhkan pengawasan orang tua yang konstan, yang menurunkan tingkat kepuasannya karena Pram memberikan hidupnya untuk Niskala.

Satu alasan mengapa Niskala menjadi dikekang oleh kedua orangtuanya adalah karena Niskala mengidap penyakit *bipolar* yang mengharuskan ia tidak boleh berinteraksi dengan orang lain selain teman dekat dan keluarganya, selain itu juga Niskala dilarang ayahnya untuk menempuh pendidikan di bangku perguruan tinggi. Namun, kepada sang ayah Niskala ingin membuktikan bahwa ia tetap bisa berprestasi, sehingga dia diam-diam kuliah dengan izin ibunya asalkan selalu ada dalam pengawasan dua sahabatnya, Dinda dan Octavianus.

Aspek psikologis dari permasalahan tokoh utama dalam *Kukira Kau Rumah* tercermin di awal permasalahan tersebut, yang mengakibatkan konflik internal saat tokoh utama mencoba menyelesaikan permasalahan awalnya.

Kesehatan mental tokoh utama Niskala menjadi dasar konflik yang muncul, dan masalah kesehatan mental merupakan masalah sensitif yang akhirnya berujung pada konflik internal.

Menurut Nurgiyantoro (2010:122–123), konflik internal merupakan komponen krusial dalam penciptaan narasi. Bentuk dan isi pertikaian akan berdampak pada bagaimana pertikaian tersebut berkembang menjadi sebuah karya sastra fiksi.

Penelitian ini berfokus pada pertikaian internal yang dialami tokoh Umay Shahab, Niskala, dalam film *Kukira Kau Rumah*. Tokoh utama dalam film tersebut mengalami sejumlah konflik, dan diketahui bahwa hal-hal tersebut telah mengguncang pikirannya. Akibatnya, ia mencoba melindungi dirinya dari masalah yang dihadapinya dengan mengadopsi sikap dan perilaku tertentu. Metode psikoanalisis Sigmund Freud tepat digunakan untuk mengkaji isu-isu yang muncul karena metode ini mempertimbangkan konflik internal yang dialami oleh tokoh utama.

Banyaknya permasalahan nyata yang digambarkan oleh sineas dalam film-filmnya memberikan komponen psikologis pada sebuah karya sastra (atau film). Untuk mengimbangnya, psikologi sastra mengkaji karya-karya yang dianggap mencerminkan aktivitas dan proses psikologis. Artinya, memahami komponen-komponen psikologis yang terdapat dalam sebuah karya merupakan tujuan psikologi sastra (Minderop, 2013: 54). Psikologi sastra dipengaruhi oleh banyak hal. Karya sastra pada hakikatnya merupakan hasil dari ide-ide dan proses psikologis pengarang yang setengah sadar (bawah sadar) yang dituangkan ke dalam bentuk yang disadari. Kedua, kajian tentang refleksi psikologis terhadap tokoh-tokoh yang dihadirkan pengarang dengan cara yang menenangkan penonton dengan kesulitan-kesulitan psikologis yang terkadang membuat mereka merasa menjadi bagian dari cerita tersebut dikenal sebagai psikologi sastra (Endraswara, 2003: 96). Karya sastra dapat dikaji dari sudut pandang psikologis karena karya sastra memuat tokoh yang memiliki berbagai permasalahan psikologis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab berdasarkan teori Sigmund Freud?
- b. Bagaimanakah penyebab terjadinya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab berdasarkan teori Sigmund Freud?

Konflik Batin

Konflik dalam sebuah lakon atau cerita adalah pertentangan atau pertentangan, misalnya antara dua kekuatan, dua tokoh, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2010: 122). Konflik merupakan mata rantai utama antara alur cerita dan tokoh. Apa pun genrenya, pasti ada ketegangan dalam setiap film. Banyak film yang banyak menampilkan konfrontasi. Konflik internal dan eksternal merupakan dua jenis konflik utama.

a). Konflik Internal (kejiwaan).

Adalah konflik yang dialami seseorang dengan dirinya sendiri; konflik tersebut terjadi di dalam hati dan jiwa individu tersebut.

b). Konflik Eksternal.

Konflik eksternal adalah konflik yang berkembang antara tokoh dan sesuatu di luar dirinya atau lingkungannya.

Tidak selalu mungkin bagi *id*, *ego*, dan *superego* untuk berfungsi secara serempak. Ketiga divisi kepribadian tersebut sering kali berbenturan dalam upaya untuk memenuhi tuntutan *id*. Konflik intrapsikis, yang mencakup konflik batin, mengacu pada konflik di antara ketiga sistem kepribadian.

Istilah "konflik batin" mengacu pada konflik antara dua atau lebih konsep atau dorongan untuk mengendalikan diri sendiri, yang memengaruhi apa yang ada di dalam hati, yang menyangkut jiwa, yang diinternalisasi, dirahasiakan, disembunyikan, dan disimpan di dalam hati. Jika diteliti berdasarkan teori psikologi Sigmund Freud, yang menyatakan bahwa konflik antara komponen kepribadian seperti *id*, *ego*, dan *superego* menyebabkan kekacauan batin.

Penyebab Konflik Batin Sigmund Freud

Menurut Freud, sejumlah penyakit mental dipengaruhi oleh kondisi tertentu (Kusumawati, 2003: 33).

a). Teori Agresi

Menurut hipotesis agresivitas, kemarahan yang diarahkan pada diri sendiri adalah akar penyebab depresi. Agresi yang menyakiti diri sendiri dimotivasi oleh kebutuhan intrinsik yang terluka. Agresi ini tidak secara khusus ditujukan pada sesuatu yang nyata atau sesuatu yang berhubungan dengan perasaan berdosa atau malu karena alasan apa pun. Proses ini disebabkan oleh hilangnya kasih sayang terhadap sesuatu yang sangat disayangi.

b). Teori Kehilangan

Gagasan ini berfokus pada perpisahan yang menyakitkan antara seseorang dengan sesuatu atau seseorang yang dulunya memberikan mereka

kenyamanan dan keamanan. Menurut gagasan ini, perpisahan dan kehilangan merupakan pemicu stres yang meningkatkan kemungkinan timbulnya depresi dalam hidup.

c). Teori Kepribadian

Menurut teori yang menekankan pada harga diri rendah dan konsep diri negatif, sistem kepercayaan seseorang dan penilaian mereka terhadap stres dipengaruhi oleh ide-ide ini. Menurut sudut pandang ini, harga diri rendah merupakan masalah psikologis utama yang harus ditangani.

d). Teori Kognitif

Penilaian buruk seseorang terhadap kehidupan, lingkungan, dan prospeknya merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap perkembangan depresi, menurut teori bahwa depresi merupakan gangguan kognitif. Orang mungkin memiliki opini negatif terhadap diri mereka sendiri dan gagal melihat kemampuan mereka sendiri.

e). Teori Ketidakterdayaan

Menurut suatu anggapan, konflik internal dapat mengakibatkan kesedihan dan keyakinan bahwa seseorang tidak memiliki kendali atas peristiwa-peristiwa penting dalam hidup; akibatnya, reaksinya diulang secara adaptif.

f). Teori Perilaku

Menurut teori ini, kesedihan disebabkan oleh tidak adanya dorongan produktif untuk membentuk hubungan yang bermakna dengan lingkungan sekitar. Depresi dikaitkan dengan hubungan yang ada antara tindakan seseorang dan lingkungan tempat mereka berada. Sesuai dengan gagasan ini, individu mampu merenungkan dan mengevaluasi aktivitas yang telah mereka lakukan. Meskipun orang tidak dianggap sebagai objek tak berdaya yang bergantung pada lingkungan sekitar, mereka tidak bebas dari pengaruh lingkungan sekitar dan tidak mampu berperilaku sesuai pilihan mereka. Di sisi lain, orang dan lingkungan tempat mereka tinggal memiliki pengaruh yang cukup besar satu sama lain.

Dalam film *Kukira Kau Rumah*, yang disutradarai Umay Shahab, ada enam variabel yang berkontribusi terhadap sejumlah masalah mental.

METODE

Psikologi tokoh dalam film menjadi subjek kajian, maka metodologi yang digunakan dalam penelitian ini

bersifat psikologis, sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui ketegangan internal dalam alur cerita film, terungkaplah kejiwaan tokoh-tokohnya.

Penelitian ini mengkaji sejumlah ketegangan internal dalam diri tokoh utama *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab, Niskala. Temuan penelitian ini disajikan sebagai hasil analisis film, yang meliputi tiga adegan yang menunjukkan adanya *id* dalam konflik internal tokoh utama perempuan, empat adegan yang menunjukkan adanya *ego* dalam konflik internal yang sama, dan tujuh adegan yang menunjukkan adanya *superego* dalam konflik internal yang sama. Ketiga unsur psikologis ini menunjukkan pertikaian internal Niskala, tokoh utama *Kukira Kau Rumah*.

Dari sudut pandang psikologi sastra, penelitian ini termasuk dalam bidang penelitian yang menggunakan metodologi psikologi dan mempertimbangkan unsur-unsur psikologis tokoh fiksi yang terdapat dalam karya sastra. Untuk tujuan penelitian ini, diperlukan analisis psikologis karena tokoh utama mengalami banyak kesulitan. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari film *Kukira Kau Rumah* yang disutradarai oleh Umay Shahab. Sebuah lagu dengan judul yang sama diunggah ke kanal YouTube Amigdala pada tanggal 1 Oktober 2017, dan film ini didasarkan pada lagu tersebut. Tokoh utama dalam film ini adalah Prilly Latuconsina yang memerankan tokoh Niskala. Niskala menderita gangguan *bipolar* dan kedua orang tuanya, Pak Dedi (Kiki Narendra) dan Bu Mella (Unique Priscilla), serta Pram (Jourdy Pranata), bertanggung jawab atas kegagalannya untuk merasakan kebahagiaan. Durasi film ini tepat satu jam tiga puluh menit. Hingga saat ini, film ini telah ditonton oleh lebih dari dua juta orang. Film itu sendiri menjadi sumber data untuk penelitian kami. Pada bagian selanjutnya, data tersebut akan dijelaskan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks percakapan dari film *Kukira Kau Rumah*, yang dikumpulkan dari transkripsi film yang dibuat oleh Umay Shahab. Isu penelitian yang diteliti adalah *id*, *ego*, dan *superego*. Transkripsi film selesai pada tanggal 24 Juni 2023, hari ketika film tersebut ditulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab menjadi sumber data penelitian untuk analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Data penelitian berupa teks dan dialog dalam film dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Informasi yang akan disajikan pada bagian ini meliputi pergolakan batin yang dialami Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab. Subbab ini harus mampu mengartikulasikan tujuan penelitian secara jelas dan komprehensif, berdasarkan teori yang digunakan dalam

analisis. Konflik batin yang muncul dan dikategorikan menurut konflik batin antara Niskala, tokoh utama, dan tokoh lainnya akan dijelaskan pada subbab ini.

a). Konflik Batin Tokoh Utama Niskala dengan Pram

Pada film *Kukira Kau Rumah* karya sutradara Umay Shahab terdapat data sebagai berikut:

Data (01)

- Pram : Rumah, Lu, yang mana?
 Niskala : Itu!
 Pram : Kenapa gak sampai sana aja?
 Niskala : Berisik ah. Nanti bokap gue bangun.
 Pram : Ih, kok gak pamit?
 Niskala : Basi pamitan.
 Niskala : *By the way*. Lu sudah naik kelas jadi Chicco Jericho KW 1.
 Pram : Woi. Gue KW super.
 Papa Kala : Ma, Kala sudah tidur?
 Mama Kala : Sudah.
 (Umay, 21:58-23:37)

Data (01) menunjukkan Niskala mengalami konflik batin dengan menutupi keadaan, yaitu dirinya menutupi rumah dan kedua orangtuanya dari orang lain. Niskala terlihat tidak ingin ketahuan dengan kedua orangtuanya ketika ia lagi bersama dengan Pram. Di sini ditunjukkan bahwa kepribadian tokoh utama yang menonjol adalah *id* karena *id* didorong dengan rasa ketakutan sehingga terjadinya penolakan dan ketidaknyamanan tokoh utama. Karena adanya unsur *ego* dalam dirinya, sehingga ia berani berkata “Berisik ah. Nanti bokap gue bangun.” *Superego* dalam dirinya terjadi saat Niskala lari dengan tergesa-gesa disuruh oleh Mamanya untuk segera ke kamarnya.

Data (02)

- Pram : Kala. Satu, manajer gue ngelihat video viral kita.
 Pram : Kedua, dia minta buat kita manggung di kafe sekarang!
 Pram : Ketiga, kita harus pergi sekarang!
 Niskala : Tapi gue lagi latihan presentasi.
 Pram : Sebentar aja kok, biar aja mereka yang ngerjain.
 Niskala : Eh, Din, sebentar ya.
 (Umay, 35:06-35:21).

Data (02) Mengingat Niskala mengabaikan tanggung jawab kelasnya demi bernyanyi, menunjukkan pergumulan internal Niskala. Mudah terpengaruh oleh ajakan Pram merupakan ciri kepribadian *id*. Karena *egonya*, Niskala tidak akan berhenti untuk mempertahankan persahabatannya. Ketika ia akhirnya

memilih untuk mengikuti jalur profesional Pram bernyanyi alih-alih mempersiapkan diri untuk sebuah presentasi, ia menunjukkan *superego*nya.

Data (03)

Niskala : “Lucu ya, biasanya gue, kalau gue lagi kayak begini yang nemenin gue itu si Octavianus dan Dinda. Terus sekarang ada lu, ngapain ada di sini? Aku kacau. Berantakan!”

Niskala : “Satu hal yang lu harus ingat ya, Pram! Jangan pernah lu berpikir, kalau lu ada di sini karena lo kasian sama gue!”

Niskala : “Lu itu bisa mendapatkan yang lebih baik dari gue. Lu itu pantas banget dapatin yang lebih baik, di luar sana juga, ya jelas.”

Pram : “Gak, Kala.”

Pram : “Mereka bukan lu, gue gak butuh mereka!”

(Umay, 62:46-64:05).

Data (03) menunjukkan bahwa Niskala mendapatkan konflik batin karena Niskala merasa bahwa dirinya capek dengan keadaan di rumahnya yang selalu penuh dengan keributan yang membuat Niskala harus selalu minum obat ketika *bipolar* itu kambuh. Unsur kepribadian *id*, terletak pada pikiran Niskala yang kacau dan berantakan. Unsur *ego* dalam dirinya, Niskala menjadi pesimis dengan dirinya sendiri dan tak berarti hidupnya yang membuat Niskala berbeda dengan yang lain, karena menurut *superego* yang ada didalam dirinya, dengan meminum obat dokter dan seorang Pram yang hadir di hidup Kala dapat membuat hidupnya menjadi tenang.

Data (04)

Pram : Wow, cantik.

Niskala : Terima kasih.

Pram : Sudah minum obat?

Niskala : Gak.

Pram : Kok gak, kenapa?

Niskala : Aku bisa kok mengontrol diriku sendiri.

Niskala : Aku gak apa-apa, semuanya akan baik-baik saja.

Niskala : Kita pasti bisa!

Pram : Ya.

(Umay, 71:14-71:50).

Data (04) menunjukkan bahwa Niskala mendapatkan konflik batin karena Niskala merasa bahwa dirinya merasa baik-baik saja akan tetapi dia harus meminum obat ketika emosinya tidak terkontrol. Unsur kepribadian *id*, terletak pada Pram menyuruh Niskala untuk meminum obat. Unsur

ego dalam dirinya, Niskala bisa meyakinkan Pram bahwa dirinya bisa mengendalikan emosinya. *Superego* terjadi di dalam dirinya saat ia memutuskan untuk tidak meminum obat pada saat perform di kafe bersama Pram.

b). Konflik Batin Tokoh Utama Niskala dengan Mama Niskala

Pada film *Kukira Kau Rumah* karya sutradara Umay Shahab terdapat data sebagai berikut:

Data (05)

Mama Niskala : Kala!

Niskala : Apa? Mama gak pernah mengerti apa yang Kala rasakan! Mama cuma bisa nyuruh Kala minum obat! Tapi mama gak bisa buat Kala jauh lebih baik, gak bisa!

Mama Niskala : Minum, Kala!

Niskala : Gak mau, Ma! Kenapa disuruh minum obat terus, Ma?

Niskala : Gak mau!

Mama Niskala : Maaf, Nak.

(Umay, 46:13-47:16)

Data (05) menunjukkan bahwa Niskala mengalami kekacauan internal akibat desakan orang tuanya agar ia minum obat. Pikirannya tentang betapa lelahnya ia terhadap ibunya yang memaksanya minum obat adalah tempat faktor kepribadian *id* ditemukan. Karena *superego*nya menyadari bahwa aktivitas Mama Niskala telah membuat anaknya menjadi pemberontak dan tidak peduli, elemen *ego* Niskala merasa tidak mungkin menerima pilihan ibunya. Bagaimanapun, Niskala ingin merasa dipahami dan bahagia.

c). Konflik Batin Tokoh Utama Niskala dengan Dinda

Pada film *Kukira Kau Rumah* karya sutradara Umay Shahab terdapat data sebagai berikut:

Data (06)

Niskala : Lu lihat apa? Lihat apa?

Dinda : Gak.

Niskala : Apa? Gue?

Dinda : Viral itu!

Niskala : Emang ya?

Dinda : La, tapi lu paham gak permasalahannya?

Niskala : Emang ada masalah?

Dinda : Ya lu aja sembunyi-sembunyi buat kuliah aja susah. Terus masih mau juga ngomong sama si Pram.

Niskala : Gak ketahuankan? Aman kok.

- Dinda : Ini lu gak paham apa yang gue maksud atau lu pura-pura bego?
- Niskala : Lu sahabat gue, bukan bokap gue kan? Lu harusnya dukung! Baru kali ini kan gue kayak begini.

(Umay, 34:33-35:12)

Data (06) menunjukkan bahwa Niskala mengalami pergumulan batin akibat perasaan tidak didukung oleh teman-temannya saat bersama Pram. Perilakunya yang menunjukkan kekhawatiran Dinda terhadap aktivitas Niskala menunjukkan karakteristik kepribadian *id*. Karena kesombongannya, Niskala terus mengatakan kepada Dinda bahwa dirinya aman dan keluarganya belum menemukannya. *Superego* Niskala muncul ketika ia tidak memikirkan tindakannya bersama Pram dengan lebih matang, yang dapat menyebabkan kekacauan di rumahnya. Sebaliknya, latihan menyanyi sangat diperlukan untuk membantu Niskala.

d). Konflik Batin Tokoh Utama Niskala dengan Octavianus

Pada film *Kukira Kau Rumah* karya sutradara Umay Shahab terdapat data sebagai berikut:

Data (07)

- Niskala : Ada apa ini? Berhenti!
- Niskala : Ada apa? Gila lu!
- Octavianus : Saya gila? Saya yang gila?
- Octavianus : Saya capek jadi tameng untuk orangtuamu setiap saat! Dengar saya!
- Niskala : Stop!
- Octavianus : Kau pilih saya dan Dinda? Atau sama si kampret ini?
- Octavianus : Sekarang pertimbangkan dia berapa hari dihidupmu?
- Octavianus : Kau yang gila!
- Niskala : Gue bilang stop!

(Umay, 44:47-45:55)

Data (07) menunjukkan bahwa Niskala mendapatkan konflik batin karena Niskala merasa dirinya terpojokkan dengan situasi yang memanas Pram dengan Octavianus yang membuat dirinya menjadi kambuh. Unsur kepribadian *id*, terletak pada Niskala langsung masuk ke dalam rumahnya dan tidak mau menemui sahabat-sahabatnya. Karena adanya unsur *ego* dalam dirinya, Niskala merasa terpojokkan dengan situasi yang terjadi. *Superego* dalam dirinya terjadi saat *bipolar* Niskala kambuh dan mengharuskan ia untuk meminum obat namun tidak mau.

e). Konflik Batin Tokoh Utama Niskala dengan Papa Niskala

Pada film *Kukira Kau Rumah* karya sutradara Umay Shahab terdapat data sebagai berikut:

Data (08)

- Papa Niskala : Kala! Ngapain di sini?
- Niskala : Apa? Jangan bikin Kala malu.
- Niskala : Lepaskan! Papa, stop!
- Niskala : Stop disitu! Jangan ada yang mendekat!
- Papa Niskala : Kenapa, nak?
- Niskala : Papa jahat sama Niskala.
- Papa Niskala : Salah Papa apa?
- Niskala : Salah Papa apa? Kenapa Papa gak pernah bangga sama Niskala?
- Niskala : Kenapa Papa cuman kurung Niskala di rumah saja?
- Papa Niskala : Papa sudah jagain Niskala dari kecil
- Niskala : Jagain apa? Jagain dari apa? Apa yang Papa lakukan?
- Niskala : Papa cuman nyuruh Niskala minum obat. Papa sama Mama gak tahu rasanya kalau orangtua itu gak pernah bangga sama anaknya!
- Niskala : Stop!
- (Umay, 75:57-77:41).

Data (08) menunjukkan bahwa Niskala mendapatkan konflik batin karena Niskala ketahuan menyanyi dengan Pram di Kafe oleh orangtua Niskala yaitu Papanya. Niskala merasa kaget dengan kehadiran Papanya. Unsur kepribadian *id*, terletak pada pikiran dan tindakan Niskala yang telah membohongi Papanya dan ketahuan menyanyi bersama Pram di Kafe. Karena adanya unsur *ego* dalam dirinya, Niskala merasa dipermalukan oleh banyak orang ketika berada di kafe. *Superego* terjadi saat Niskala hanya ingin menjadi anak yang seperti di luar sana yang bebas berekspresi dan bahagia dengan caranya sendiri. Niskala juga muak dengan tindakan yang dilakukan oleh kedua orangtuanya yang hanya mengekang dan menyuruh untuk minum obat terus-menerus.

f). Konflik Batin Tokoh Utama Niskala dengan Mama Pram

Pada film *Kukira Kau Rumah* karya sutradara Umay Shahab terdapat data sebagai berikut:

Data (09)

- Mama Pram : “Niskala, masuk! Saya senang bisa bertemu dengan kamu, Kala!”

Niskala : “Maafin saya ya, Tan. Untuk...”

Mama Pram : “Untuk apa? Untuk bisa menemani Pram. Pada saat saya tidak. Ada pesan suara yang Pram setiap hari kirim ke saya, kamu boleh dengar.”

Mama Pram : “Saya tinggal ke bawah dahulu ya!”

Niskala : “Ya, Tan.”
(Umay, 81:55-83:21)

Data (09) menunjukkan bahwa Niskala mendapatkan konflik batin karena anaknya (Pram) meninggal demi Niskala diri dengan meloncat dan ia merasa bersalah dengan kejadian itu. Unsur kepribadian *id*, terletak pada Niskala merasa kehilangan Pram. Unsur *ego* dalam dirinya, Pram memberikan pesan suara kepada Niskala melalui Mamanya yang ia kirim setiap hari. *Superego* dalam dirinya terjadi saat Niskala mendengarkan pesan suara dari Pram semasa ia hidup, pesan suara itu berisikan isi hati Pram bahwa ia menyanyangi Niskala dengan sepenuh hati.

g). Konflik Batin Tokoh Utama Niskala dengan Wiki

Pada film *Kukira Kau Rumah* karya sutradara Umay Shahab terdapat data sebagai berikut:

Data (10)

Wiki : “Kami telah menilai tema yang kita angkat hari ini sangat sesuai dengan keadaan masyarakat sekarang. Banyak anak pada akhirnya acuh terhadap orang tuanya. Orang tua abai terhadap anaknya karena sibuk dengan *gadget*nya mereka. Fungsi primer alat komunikasi tersebut justru terbalik menjadi sekunder. *Gadget* lebih baik dipakai untuk mendengarkan musik, menonton film, ketimbang fungsi primernya sebagai alat komunikasi.”

Niskala : “Interupsi, Pak!”

Pak Gilang : “Sila, Niskala!”

Niskala : “Terima kasih, Pak. Memang yang anda sebut barusan adalah fakta. Tapi juga ada fakta positif lainnya. Dengan pengembangan teknologi cepat ini, itu bisa mengeratkan hubungan antarpersonal manusia. Contohnya, sahabat

yang jauh, keluarga yang jauh bisa dengan mudah berkomunikasi, bahkan...”

Wiki : “Tapi itu seolah menggampangkan nilai antarpersonal. Semakin majunya teknologi, sahabat jauh, keluarga jauh makin mudah berkomunikasi. Tapi yang dekat?”

Niskala : “Bisa tolong jangan dipotong, gak? Udah lu potong, ngaco lagi argumentasinya. Kita bisa dengan mudah berkomunikasi tanpa terhalang jarak, waktu, dan ruang. Jangan kebalik lihatnya.”

Wiki : “Siapa yang kebalik? Ini kenyataan. Ini fakta. Dari hasil survei kita, sebaik 60% responden lebih memilih untuk berkomunikasi melewati *chat*.”

Niskala : “Oh! Survei seperti apa coba yang lo lakuin? Seperti apa? Lagian dari tadi ya, seakan-akan lo itu mengabaikan dampak positif dari kemajuan teknologi. Contohnya, kita bisa melakukan campaign positif di sosial media, kita bisa melakukan penggalangan dana, kita bisa menolong orang-orang di pelosok sekalipun. Kenapa lu abaikan fakta-fakta itu? Emang lu aja kali anak zaman sekarang yang gak pernah melakukan hal positif?”

Pak Gilang : “Sudah, Niskala. Cukup!”
(Umay, 02:53-04:43)

Data (10) menunjukkan bahwa Niskala mendapatkan konflik batin dari rasa emosi karena merasa opininya ditolak mentah-mentah dan pembicaraannya dipotong oleh Wiki. Unsur kepribadian *id*, terletak pada pikiran Niskala yang mengacu bahwa ia telah tidak dihargai oleh Wiki. Unsur *ego* dalam dirinya, mendorong Niskala tetap menjelaskan pernyataannya di depan teman-temannya. *Superego* dalam dirinya terjadi saat Niskala keluar dari ruangan kelas dapat meredakan emosinya.

h). Konflik Batin Tokoh Utama Niskala dengan Guru BP

Pada film *Kukira Kau Rumah* karya sutradara Umay Shahab terdapat data sebagai berikut:

Data (11)

Guru BP : Ini apalagi sih, kenapa kamu gak pakai kaos kaki? Kenapa rok kamu pendek?

Niskala : Apaan sih, Bu?

Niskala : Ibu gak berhak gunting-gunting rok kita, emang ibu yang belikan rok? Saya tahu saya salah pake rok pendek, tapi bukan berarti ibu bisa gunting dong

Guru BP : Tapi kamu sudah melanggar peraturan sekolah!

Niskala : Ya tapi saya gak mau kalau roknya digunting.

Guru BP : Tapi saya harus gunting!

Niskala : Apaan sih?

Dinda : Eh, Kala!

Niskala : Saya aja yang gunting Ibu!

Pak Satpam : Apaan sih kamu, sini guntingnya.

(Umay, 50:37-50:57)

Data (11) menunjukkan bahwa Niskala mendapatkan konflik batin dari rasa emosinya karena ia mendapatkan teguran dari guru BPnya. Unsur kepribadian *id*, terletak pada saat Niskala tersinggung dengan omongan dari guru BP mengenai roknya terlalu pendek. Unsur *ego* dalam dirinya membuatnya membangkang karena ia tidak mau untuk dipotong rok sekolahnya dan tidak memakai kaos kaki. *Superego* dalam dirinya ingin membunuh guru tersebut.

Penyebab Konflik Batin

Menurut Freud (dalam Kusumawati, 2003: 33), unsur-unsur seperti teori agresivitas, teori kehilangan, teori kepribadian, teori kognitif, teori ketidakberdayaan, dan teori perilaku terlibat dalam sejumlah penyakit mental.

Data tentang pergulatan batin yang muncul dalam diri tokoh utama Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab telah dikategorikan oleh penulis sesuai dengan variabel-variabel yang signifikan dalam penyakit mental.

Pergulatan batin yang muncul dalam diri tokoh utama Niskala akan diuraikan dalam subbab ini dan dikategorikan menurut penyebabnya.

1). Teori Agresi

Menurut gagasan ini, kemarahan yang ditujukan kepada diri sendiri adalah akar sumber kekacauan batin. Perasaan berdosa atau bersalah juga terkait dengan pertikaian batin ini. Proses ini disebabkan oleh hilangnya atau perasaan terhadap suatu barang berharga.

Data (12)

Pram : “Tan, saya mohon maaf mengganggu tante sekali lagi.”

Mama Niskala : “Dinda sama Octa sudah cerita, jadi mau apa kamu kesini?”

Pram : “Saya mau minta maaf ke semua dan Niskala dan minta maaf juga ke tante karena sudah bikin Niskala berantakan.”

Mama Niskala : “Tante sebenarnya senang, Kala akhirnya punya teman selain Dinda dan Octa tapi Kala itu beda.”

Pram : “Mungkin Dinda dan Octa pernah cerita juga ke tante dan saya pernah lihat sendiri tante betapa bahagianya Kala di atas panggung, betapa senangnya Kala di atas panggung. Kala bahagia di atas panggung tante, saya lihat sendiri! Mungkin tante juga harus lihat sendiri!”

Pram : “Kamu gapapa?”

Niskala : “Aku capek.”

Pram : “Ada aku disini.”

Niskala : “Tapi aku gak suka ada disini! Aku gak suka disini, aku gak suka disini, Pram!”

(Umay, 60:08-62:24)

Rasa lelah terhadap diri sendiri merupakan akar dari konflik internal dalam data (12). Niskala menyalahkan dan membenci dirinya sendiri atas kelelahannya karena ia merasa tidak layak untuk hidup. Karena orang tua dan teman-temannya melarang Pram untuk menemuinya, Niskala tidak ingin tinggal di rumah.

Data (13)

Niskala : Lucu ya, biasanya kalau gue lagi kaya begini yang nemenin gue itu si Octavianus sama Dinda. Terus sekarang ada lu, lu ngapain ada disini? Aku benar-benar kacau.

Niskala : Satu hal yang harus lu ingat ya, Pram, jangan pernah lu berpikir kalau lu ada disini karena lu kasian sama gue! Lu itu bisa dapatin yang lebih baik dari gue, lu itu pantas dapatin

yang terbaik dari gue di luar sana yang jelas!
Pram : Gak. Gak, Kala! Mereka bukan lu! Gue gak butuh mereka!

(Umay, 62:46-64:18)

Penyebab terjadinya konflik batin pada data (13) ialah rasa putus asa. Rasa putus asa itu muncul ketika Niskala sudah tidak mau bersama Pram lagi karena ia menyuruh untuk meninggalkan dirinya. Jika Pram tidak meninggalkan Niskala, maka hari sial selalu menghampiri dirinya.

2). Teori Kehilangan

Menurut pandangan ini, konflik batin muncul dari perasaan kehilangan, yang terkait dengan perpisahan yang menyakitkan antara seseorang dengan sesuatu atau seseorang yang sebelumnya memberikan kenyamanan dan keamanan. Ide ini berfokus pada kehilangan atau perpisahan sebagai faktor risiko konflik internal.

Data (14)

Mama Pram : Niskala, masuk! Saya senang bisa bertemu dengan kamu, Kala!

Niskala : Maafkan saya ya, Tan. Untuk...

Mama Pram : Untuk apa? Untuk bisa menemani Pram.

(Umay, 81:55-83:15)

Tokoh utama Niskala menderita keputusan akibat kehilangan Pram, yang sebelumnya memberinya kenyamanan dan kestabilan, yang merupakan akar penyebab gejala batin dalam data (14) secara keseluruhan. Ayah Niskala tidak menyetujui mereka berdua, tetapi ia teringat akan perselisihan Pram dengan orang tua Niskala, yang membuatnya merasa terkekang. Pram akhirnya bunuh diri dengan melompat dari kafe tempatnya bekerja. Karena ia teringat Pram di mana-mana. Ketegangan batin itu akhirnya muncul dari sensasi itu.

Data (15)

Pram : Kala!

Dinda : Kala!

Niskala : Stop! Jangan ada yang mendekat!

Mama Kala : Kala, sayang!

Mama Kala : Jangan, Kala!

Papa Kala : Kamu kenapa, nak?

Niskala : Papa jahat sama Niskala.

Papa Kala : Salah Papa apa?

Niskala : Salah Papa apa? Kenapa Papa gak pernah

bangga punya Niskala? Kenapa Papa cuma bisa ngurung Niskala di rumah?

Papa Kala : Papa sudah jaga Kala dari kecil!

Niskala : Jagain apa? Jagain dari apa? Apa yang Papa lakukan? Papa cuma suruh Niskala minum obat!

Mama Kala : Kala.

Niskala : Papa sama Mama gak tahu rasanya kalau orangtua itu gak pernah bangga sama anaknya!

Mama Kala : Mama minta maaf.

Niskala : Bukan Niskala yang mau seperti ini! Niskala gak pernah minta untuk dilahirkan sama Mama! Gak pernah minta!

(Umay, 76:42-77:53)

Tokoh utama, Niskala, menderita kesedihan yang disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dari orang tuanya, yang merupakan akar penyebab pertikaian batin dalam data (15). Karena Niskala hanya ingin dipahami dan membutuhkan bantuan.

Data (16)

Niskala : Din, Nus, nanti sore pada kemana?

Dinda : Belum tahu.

Octavianus : Daripada sibuk nonton video, mending cek taksi *online* saja, Kita dari tadi berdiri disini sudah seperti patung selamat datang.

Dinda : Sabar aja, Nus! Sebentar lagi juga sampai.

Niskala : Gue langsung ya!

Pram : Ya sudah, gue tunggu di parkiran motor ya!

Dinda : Masih juga sama Pram?

Niskala : Din, Nus, gue sudah gak mau drama-drama lagi, gue capek!

Niskala : Hari ini gue ada manggung sama Pram. Kita akan menyanyi di kafe-nya dan ini berarti banget buat gue, Din!

Niskala : Lu gak pernah melihat gue bisa ngelakuin apa yang gue mau?

Niskala : Gak pernah bisa melihat gue, ngelakuin apa yang gue suka? Jadi orang normal?

Niskala : Dan gue mau di hari ini. Sahabat-sahabat gue support gue, kumohon!
 Dinda : Lihat nanti.
 Niskala : Aku sayang kalian semua!
 Niskala : Gue tunggu ya! Gue tinggal ya!

(Umay, 67:36-69:36)

Alasan terjadinya pergumulan batin dalam data (16) adalah karena Niskala, tokoh utama, menjadi lelah dengan drama yang terjadi karena Dinda dan Octavianus tetap diam. Ia menganggap Octavianus dan Dinda sebagai sahabat dalam kehidupan sehari-harinya di Niskala. Terlihat dari penggalan kalimat bahwa pergumulan batin Niskala dipengaruhi oleh rasa kehilangannya.

3). Teori Kepribadian

Menurut hipotesis ini, kepribadian seseorang mungkin memiliki konsep diri yang negatif, yang mungkin memengaruhi sistem keyakinannya dan cara ia merasakan tekanan.

Data (17)
 Niskala : Lu lihat apa? Lihat apa?
 Dinda : Gak!
 Niskala : Oh, gue.
 Dinda : Viral itu!
 Niskala : Emang ya?
 Dinda : La, tapi lu paham gak sama masalahnya?
 Niskala : Memang ada masalah?
 Dinda : Ya, lu aja kuliah masih sembunyi dari papa lu, terus ini masih mau sama Pram?
 Niskala : Yang penting gak ketahuankan, aman kok.
 Dinda : Ini lu gak apa-apa gue apa yang gue maksud atau pura-pura bego?
 Niskala : Ya justru karena gue paham, Din! Lu sahabat gue, bukan bokap gue, lu harusnya support gue! Baru kali ini gue kayak begini.

(Umay, 34:33-35:12)

Alasan mengapa tokoh utama, Niskala, mengalami pergumulan batin dalam data (17) adalah karena ia tidak menyangka bahwa video dirinya bernyanyi bersama Pram akan menjadi viral. Hal inilah yang menyebabkan pergumulan batin tersebut terjadi. Mengingat tindakan Niskala akan membuat orang-orang di rumah menjadi kacau, jelaslah bahwa ia mengalami pergumulan batin akibat tindakannya tersebut.

Data (18)

Guru BP : Ini apalagi sih, kenapa kamu gak pakai kaos kaki? Kenapa rok kamu pendek?
 Niskala : Apan sih, Bu?
 Niskala : Ibu gak berhak gunting-gunting rok kita, emang ibu yang belikan rok? Saya tahu saya salah pake rok pendek, tapi bukan berarti ibu bisa gunting dong
 Guru BP : Tapi kamu sudah melanggar peraturan sekolah!
 Niskala : Ya tapi saya gak mau kalau roknya digunting.
 Guru BP : Tapi saya harus gunting!
 Niskala : Apan sih?
 Dinda : Eh, Kala!
 Niskala : Saya aja yang gunting Ibu!
 (Umay, 50:37-50:57)

Penyebab terjadinya konflik batin pada data (18) ialah tokoh utama Niskala mengalami konflik batin karena ia terbawa emosi dengan omongan dan tindakan dari gurunya. Serta ia juga telah melanggar peraturan sekolah yang dibuat. Terbawanya emosi itu membuat perpecahan antara guru dan Niskala dengan Niskala membawa gunting di tangannya yang berniat untuk membunuh gurunya. Permasalahan ini terbentuknya awal mula dari penyakit mental Niskala yaitu *bipolar*.

4). Teori Kognitif

Menurut gagasan ini, penilaian negatif individu terhadap dirinya sendiri, lingkungannya, dan masa depannya mendominasi konflik internal yang muncul.

Data (19)

Niskala : Anus, Anus apan sih. He, stop! Apa-apaan lu.
 Niskala : Lepas! Apa-apaan lu kayak begitu?
 Niskala : Ngapain lo, Anus? Gila lu!
 Octavianus : Saya gila? Saya gila? Saya capek jadi tameng untuk orang tuamu setiap saat!
 Niskala : Stop!
 Octavianus : Dengar saya!
 Pram : He!
 Octavianus : Kau pilih saya dan Dinda atau si anjing ini? Kau bilang saya gila? Saya capek jadi tameng untuk orang tuamu!
 Niskala : Stop!
 (Umay, 44:48-45:08)

Penyebab terjadinya konflik batin pada data (19) ialah tokoh Niskala yang mengalami masalah kognitif, yakni Niskala tidak dapat melakukan apa-apa selain menghadapinya. Karena kejadian antara Octavianus dengan Pram, membuat Niskala juga tersulut emosi dengan Octavianus, ia kebingungan untuk memilih sahabat atau kekasihnya. Kejadian yang mendesak antara Octavianus dengan Niskala, membuat *bipolar* menjadi kambuh.

5). Teori Ketidakberdayaan

Menurut hipotesis ketidakberdayaan, kesedihan dan keyakinan bahwa seseorang tidak memiliki kendali atas peristiwa-peristiwa penting dalam hidup mungkin disebabkan oleh konflik internal, yang menyebabkan reaksi-reaksi adaptif muncul kembali. Seseorang mengalami kekacauan batin ketika mereka merasa tidak mampu mengubah situasi.

Data (20)

Mama Niskala : Sayang, makan yuk! Mama, temanin disini ya!
Niskala : Ma, tolong!
Niskala : Tolong, Ma!
Mama Niskala : Ya, Sayang, ya.
Pram : Saya mau minta maaf ke semua dan Niskala serta minta maaf juga ke tante karena sudah bikin Niskala berantakan
Mama Niskala : Tante sebenarnya senang, Kala akhirnya punya teman selain Dinda dan Octa tapi Kala itu beda.

(Umay, 58:08-60:39)

Penyebab terjadinya konflik batin pada data (20) ialah Niskala mengalami konflik batin karena ia meminta tolong kepada mamanya untuk selalu mendukung apapun keputusan Niskala, ia tidak sanggup terus-terusan dikekang.

Data (21)

Niskala : “Aku gak mau kalau gak ada kamu, Pram.”
Pram : “Kala, apapun yang kamu lakukan gue ikut!”
Niskala : “Pram! Jangan tinggalkan gue!”
Niskala : “Lepaskan gue!”
Mama Pram : “Niskala, masuk! Saya senang bisa bertemu dengan kamu, Kala!”
Niskala : “Maafkan saya ya, Tan. Untuk...”

Mama Pram : “Untuk apa? Untuk bisa menemani Pram. Pada saat saya tidak, *voice note* yang Pram kirim ke saya, kamu boleh denger!”

Mama Pram : “Saya tinggal ke bawah dahulu ya!”

Pram : “Namanya Niskala dan dia bisa terbang. Gadis pertama di dunia yang bisa seperti itu, setidaknya itu yang dia percaya. Dan kami yang melihat senyumnya pun demikian, masih ingat dengan senyumnya? Ya yang menular itu. Ternyata tangisnya pun juga.”

Pram : “Dia mirip banget sama Mama, jago masak, gak bisa lihat sesuatu yang berantakan, dan bedanya dia sekarang selalu ada dan Mama jarang. Setelah semua yang sudah Pram Lewati bersama Niskala, Pram sadar kalau Pram gak siap lagi kehilangan orang yang berarti buat Pram. Nama dia Niskala dan dia bisa terbang, begitupun juga Pram.”

(Umay, 80:12-86:09)

Alasan terjadinya konflik batin pada data (21) adalah Niskala mengalami konflik batin karena ia bergantung pada Pram untuk hidupnya dan mereka bertemu setiap hari karena mereka memiliki pengalaman yang sama: kesepian. Pram mengirimkan pesan suara yang berisi Pram, yang membuat Niskala semakin sulit melupakannya.

6). Teori Perilaku

Menurut teori perilaku, kurangnya keinginan positif dalam interaksi dengan lingkungan merupakan penyebab mendasar konflik internal. Teori ini membahas tentang bagaimana perilaku manusia dan lingkungan berinteraksi satu sama lain. Sesuai dengan gagasan ini, individu mampu merenungkan dan mengevaluasi aktivitas yang telah mereka lakukan. Mereka bereaksi terhadap berbagai rangsangan yang lebih luas daripada sekadar beberapa rangsangan dari dalam. Meskipun individu tidak dianggap sebagai objek tak berdaya yang bergantung pada lingkungan sekitar, mereka tidak kebal terhadap dampak lingkungan sekitar dan tidak bebas bertindak sesuai keinginan mereka. Sebaliknya, individu dan lingkungan tempat mereka tinggal memiliki pengaruh besar satu sama lain.

Data (22)

Octavianus : Tugas sudah ditulis?
 Niskala : Ini!
 Octavianus : ah!
 Pram : Maaf...maaf
 Octavianus : Kala, kau tidak apa-apa?
 Niskala : Apaan sih?
 Octavianus : Kalau terjadi apa-apa sama dia mati kamu!
 Niskala : Halo? Halo?
 Pram : Eh, hai, ini teorinya banyak yang salah.
 Niskala : Jangan sok tahu lu!
 Dinda : Kala!
 Pram : Jangan galak-galak dong!
 Octavianus : Ini bukan punyaku ini punya Niskala.
 Pram : Oh, itu punya lu, itu teorinya banyak yang...
 Niskala : Gak ada yang minta pendapat lu sih, maaf.
 Pram : Tanpa lu minta, gue boleh dong berpendapat kecuali lu ORBA
 Niskala : Eh woi! Songong banget sih lu, jangan mentang-mentang lu senior, lu bisa cek tugas orang seenaknya!
 Pram : Maaf, gue cuma mau nolongin lu doang.
 Niskala : Emang ada yang minta ditolongin sama lu? Gak ada kan.
 Pram : Gue mau nolongin karena gue udah pernah bikin tugas ini.
 Niskala : Gak ada yang tanya dan gak ada yang nanya pendapat lu juga!
 Pram : Oke. oke. oke begini ya karena lu batu begini aja kita taruhan saja. Kalau lu dapat A gue traktir lu, tapi kalau lu dapat B lu yang traktir gue!
 Octavianus : Setuju!
 Niskala : Gila lu ya.
 Dosen : Kelompoknya Niskala Widiatmika.
 Dinda : Terima kasih ya, Pak.
 Dinda : Niskala.
 Octavianus : He Niskala!
 Niskala : He anak sok tahu! Lihat ini tugas gue dapat nilai A, emang lu aja yang sok tahu! Lu paham gak

sih kalau teorimu itu cuman omong kosong!

Niskala : Woi! Lu tadi dengar gak sih gue ngomong apa?

Pram : Apaan sih gue gak dengar apa-apa.

Niskala : Ini!

Pram : Wow, oke.

(Umay, 08:54-11:40)

Penyebab terjadinya konflik batin pada data (22) ialah Niskala beranggapan bahwa adanya cekcok dengan Pram yang melibatkan dengan taruhan. Tokoh Niskala beranggapan bahwa Pram seakan merendahkan Niskala dengan tugas yang dikerjakan oleh dirinya yang akan mendapatkan nilai B ternyata tidak.

SIMPULAN

Dua temuan dipaparkan di sini, yang didasarkan pada pembahasan studi yang dilakukan terhadap film *Kukira Kau Rumah* oleh sutradara Umay Shahab dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Pertama, pergulatan batin yang disebabkan oleh *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama, yang meliputi ketidakpuasan yang berlebihan, kegelisahan, keengganan, rasa tidak aman, dan ketakutan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama memiliki struktur kepribadian yang tidak seimbang, yang menyebabkan konflik batin yang memengaruhi kesehatan mental tokoh utama ketika suatu masalah muncul.

Bermula dari guru BP semasa ia SMA, ia telah melanggar peraturan sekolah dan alhasil ia mempunyai pikiran yang jahat dan sadis untuk membunuh guru tersebut, namun dari kejadian tersebut orangtua Niskala langsung membawanya ke psikiater dan didiagnosa *bipolar*. Niskala anak yang sangat menyukai kegiatan dan bertemu dengan orang banyak, justru dihalang oleh orangtuanya yaitu Papa. Niskala berbohong ke papanya melalui dua temannya yaitu Octa dan Dinda untuk terus bekerja sama tidak memberitahu apa saja yang ia dilakukan. Niskala dan Pram mempunyai kesamaan yaitu hidupnya sama-sama kesepian dan menuangkan pikirannya kedalam lirik lagu. Namun, orangtua Niskala tidak merestui hubungan Niskala dan Pram, karena Pram memberikan dampak yang buruk buat Niskala. Pram tidak menyerah untuk berjuang demi dia, bahkan ia rela bunuh diri agar Niskala tetap mengikuti nasihat dari kedua orangtuanya untuk tetap bahagia.

Kedua, penyebab konflik batin dalam film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab. Terdapat enam penyebab konflik batin yang terjadi yaitu, teori agresi, teori kehilangan, teori kepribadian, teori kognitif, teori ketidaksihan. Berdasarkan penelitian psikoanalisis Sigmund Freud pada film *Kukira Kau Rumah* yang telah dilakukan,

penelitian ini masih berpeluang dikaji lebih mendalam menggunakan pendekatan atau sumber data serupa maupun berbeda agar memberikan kontribusi lain dalam bidang sastra.

Melalui penelitian ini, disarankan bagi pembaca agar memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan mental. Disarankan juga, bagi peneliti selanjutnya untuk menguatkan kembali teori psikoanalisis menggunakan sumber data penelitian berbeda, seperti novel, kumpulan cerpen, maupun naskah atau pementasan drama. kberdayaan, dan teori perilaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Freud, S. 1979. *Memperkenalkan Psikoanalisa, Lima Ceramah*, terj. Keen Bertens. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hardjana, Andre. 1994. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, Farida. 2003. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Puisi*. Surabaya: University Press.
- Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricoeur, Paul. 2006. *Hermeneutika Ilmu Sosial*. Terjemahan M. Syukri. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Tisatin, Nuri Najmi. 2019. "Konflik Batin Seyla dalam Novel Lafaz Cinta Karya Sinta Yudisia Kajian Psikologi Sastra: Sigmund Freud". Skripsi Di Terbitkan. Surabaya. Program Sarjana Unesa.
- Umay, Shahab. (Produser) 2021. *Kukira Kau Rumah*. Indonesia: Netflix diakses pada 23 Januari 2023. 90 menit.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.